



**PENGARUH DANA SYIRKAHTEMPORER, PENGGUNAAN
HUTANG DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADABPR SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur
dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2016)**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh

**Aditya Wardana
NIM 120810301140**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sudah modern ini kehadiran bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Selain bank konvensional, saat ini bank syariah sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyebutkan bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Meskipun masyarakat sudah mengerti tentang adanya perbankan syariah, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang sistem dari perbankan syariah itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki BPR Syariah yang tergolong banyak. Bahkan jumlah BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah BPR Syariah terbanyak yaitu berjumlah 29 BPR Syariah. Tetapi di Provinsi Jawa Timur tidak semua kabupatennya mempunyai BPR Syariah. Dan dari semua BPR Syariah tersebut tidak semuanya melaporkan secara rutin laporan keuangan tahunannya. Untuk mengetahui perkembangan jumlah BPR Syariah khususnya di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, berikut adalah tabel perkembangan jumlah BPR Syariah:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah BPR Syariah

BPR Syariah Nasional	2014	2015	2016
Jumlah Bank	160	163	163
BPR Syariah Jawa Timur			
Jumlah Bank	31	31	29
BPR Syariah Jawa Tengah			
Jumlah Bank	25	25	25

Sumber: Bank Indonesia. Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan BPR Syariah baik secara nasional, yang ada di Provinsi Jawa Tengah, maupun yang ada di Provinsi Jawa Timur masih terlihat stagnan. Di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlahnya tetap yaitu 25 BPR Syariah. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 BPR Syariahnya berkurang yaitu dari tahun 2014 yang masih berjumlah 31 BPR Syariah, ditahun 2016 tinggal 29 BPR Syariah. BPRS di Indonesia mengeluhkan peraturan Bank Indonesia mengenai minimum modal untuk membuka cabang. BPR Syariah memerlukan peraturan dari Bank Indonesia yang agak longgar utamanya hal modal (Republika.co.id). Modal yang terbatas atau bisa dikatakan minim BPR Syariah nantinya akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan sulit untuk membuka cabang baru. Diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membuat aturan yang tidak terlalu ketat agar BPR Syariah di Indonesia terus berkembang. Perkembangan BPR Syariah di Indonesia nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana syirkah temporer. Masyarakat akan lebih mudah untuk menikmati pelayanan dari perbankan syariah. Keadaan tersebut bisa dikatakan BPR Syariah sudah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam hal ini BPR Syariah adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh (Weygan et al, 2008). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha. Rasio profitabilitas yang tinggi, maka usaha yang dikelola akan semakin berkembang. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah atau bahkan defisit maka usaha yang dijalankan akan diam ditempat. Keadaan seperti ini terus berlanjut maka usaha tersebut akan mengalami kebangkrutan. Setiap badan usaha termasuk BPR Syariah akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*

merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya (Siamat, 2005). Sehingga semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya adalah dana syirkah temporer, kewajiban dan risiko pembiayaan.

Setiap usaha pasti ingin mendapatkan keuntungan yang stabil atau meningkat. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ini biasanya disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman-pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam (Siamat, 2005). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar maka bank tersebut dapat dikatakan sebagai bank yang kurang sehat.

Pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap profitabilitas Bank Syariah. Tetapi dengan adanya pembiayaan maka ada juga kemungkinan terjadinya masalah seperti pembiayaan yang angsurannya tidak lancar sehingga menjadi tunggakan. Menurut Ali (2004) apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Besar kecilnya NPF akan sangat berpengaruh pada profitabilitas BPR Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Santoro (2011) hasilnya berbeda yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana,

dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan (PSAK NO. 101, 2009). Dana syirkah temporer menggunakan akad mudharabah maka selama kerugian normal yang bukan dari akibat unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan entitas syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan kekurangan dana tersebut.

Kewajiban atau hutang ini merupakan sumber modal yang sangat membantu dalam pengembangan suatu usaha termasuk BPR Syariah. Kewajiban atau hutang ini juga dapat membantu BPR Syariah dalam mencapai tujuannya yaitu dengan memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Menurut Hartono (2007:254) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko. BPR Syariah harus bisa memanfaatkan dana yang mereka pinjam dengan sebaik-baiknya agar usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar dan labanya juga bisa maksimal.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank (Susanto dan Sudibwo, 2011). Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka salah satu caranya adalah dengan meminjam dana atau berhutang kepada kreditur. Tetapi dengan semakin tingginya tingkat hutang maka risiko pembiayaannya pun juga akan semakin besar. Menurut Nugroho (2011) dalam menentukan sumber dana dengan menerapkan kebijakan hutang tinggi akan menanggung risiko yang lebih besar dibanding dengan pemberian pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri. Sejalan dengan pendapat Nugroho adalah penelitian dari Lucky (2013) yang hasilnya adalah kewajiban berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti memilih objek penelitian di BPRS Syariah di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur karenapada tahun 2013-2015 perkembangan BPR Syariah di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur mulai terlihat stagnan. Perkembangan yang stagnan tersebut diakibatkan oleh peraturan Bank Indonesia yang terlalu ketat terutama dalam hal

modal. Dan karena permasalahan utamanya adalah dalam hal modal maka peneliti memakai Dana syirkah temporer, penggunaan hutang dan resiko pembiayaan sebagai variabel. Ketiga variabel tersebut merupakan tiga komponen penting selain modal dari pemilik yang dijadikan sumber modal BPR Syariah. Dan secara umum peneliti melakukan penelitian ini karena banyak teori-teori dan hasil penelitian yang hasilnya berbeda, maka peneliti melakukan penelitian tentang “pengaruh dana syirkah temporer, penggunaan hutang dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah dana syirkah temporer berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah penggunaan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
- c. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas.
- b. Pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas.
- c. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh dana syirkah temporer,

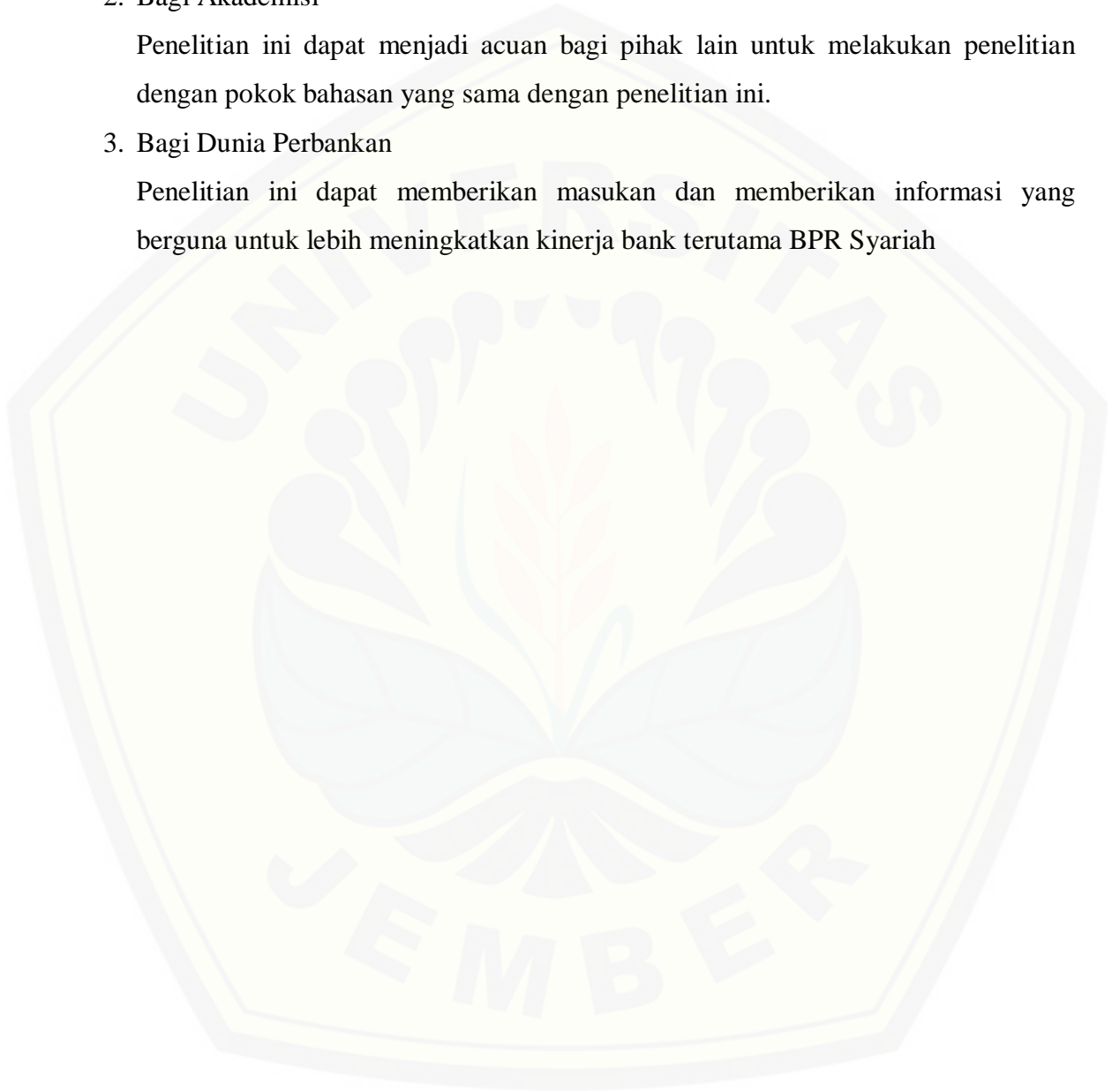
penggunaan hutang dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak lain untuk melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Dunia Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan memberikan informasi yang berguna untuk lebih meningkatkan kinerja bank terutama BPR Syariah



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manager dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat tercipta karena adanya kontrak antara principal (pemegang saham dan penyedia hutang) dengan Agent (manajer) untuk melakukan pelayanan kepada pemilik perusahaan (Godfrey 2010, 362). Di dalam proses pembiayaan, muncul dua perspektif yang mengindikasikan aplikasi teori keagenan, yaitu hubungan antara bank syariah dengan *stakeholder*, dan bank dengan manajer. Hubungan keagenan antara BPR syariah dengan *stakeholder*, BPR syariah adalah *agent* dan *stakeholder* adalah *principal*. Dalam hubungannya dengan manajer, pihak bank syariah adalah *agent* yang menyalurkan dana kepada masyarakat (*principal*), akan tetapi tidak ada kejelasan mekanisme dan pengaturan serta pengendalian dalam proses kegiatan pembiayaan.

Konteks Teori agensi biasanya dianggap sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen. pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dengan demikian, perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Suwardjono, 2010: 485)

2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum mendefinisikan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terlebih dahulu akan dibahas adalah tentang definisi tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Hasan, 2009). Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011).

Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan menurut SK Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, hal ini artinya secara teknis BPR Syariah dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 ayat 8, menyebutkan bahwa istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Aturan baru lainnya tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2009.

Berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an. Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk padi lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman padi tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa (Sumitro, 2004).

Pada dasarnya, pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan utama, yaitu menghindari riba dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat untuk tujuan kemaslahatan. Tujuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang melarang menjalankan suatu usaha yang nantinya mengandung unsur riba. Rasulullah menegaskan kepada para pelaku riba bahwa Allah Swt akan melaknat pada semua pihak yang terlibat. Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *“Allah Swt melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya dan penulisnya, lalu beliau bersabda, mereka semua itu adalah sama “*. (HR. Muslim).

2.1.2 Dana Syirkah Temporer

Menurut PSAK No. 101 (2009), dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran. Sedangkan menurut (Ismail, 2010:43) dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga

keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dibawah ini merupakan contoh dari dana syirkah temporer, yaitu:

- a. Mudharabah Mutlaqah adalah keadaan dimana shahibul maal memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (mudharib) untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Namun pengelola tetap bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat (uruf).
- b. Mudharabah Muqayyadah adalah keadaan dimana pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.
- c. Mudharabah Musyarakah adalah keadaan dimana pengelola dan menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Dana syirkah temporer tidak termasuk kedalam aset. Meskipun suatu entitas syariah dapat mengelola dana syirkah temporer, tetapi dana tersebut masih menjadi milik dari pemilik. Dana syirkah temporer juga tidak termasuk dalam golongan kewajiban. Pada suatu entitas yang memiliki hutang atau kewajiban, pada saat jatuh tempo kewajiban tersebut harus dilunasi sesuai dengan nilai hutangnya. Tetapi pada dana syirkah temporer pengembalian hutangnya tidak 100%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya keuntungan atau kerugian usaha yang dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad. Sehingga hal tersebut akan menambah atau mengurangi besarnya dana yang harus dikembalikan. Dana syirkah temporer termasuk dalam neraca pada sisi pasiva.

Ada hubungan kemitraan antara entitas syariah dengan pemilik dana. Hubungan kemitraan antara keduanya itu berdasarkan akad mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah atau mudharabah musyarakah. Entitas syariah mempunyai hak yakni untuk mengelola menginvestasikan dana yang diterima dengan batasan atau tanpa batasan. Pembagian dari dana syirkah temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

2.1.3 Kewajiban atau Hutang

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ghozali dan Chairiri, 2007). Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2007:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Ghozali dan Chariri (2005 : 160) merumuskan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini:

- a. Kewajiban Legal/Kontrak (Contractual Liabilities) Kewajiban legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang atau jasa kepada entitas tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank.
- b. Kewajiban Konstruktif (Constructive Liabilities) Kewajiban konstruktif timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang, contoh jenis kewajiban ini adalah bonus yang akan diberikan kepada karyawan.
- c. Kewajiban Ekuitabel Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum, contohnya hutang garansi yang muncul karena alasan moral dimana perusahaan diharapkan tidak merugikan konsumen, sehingga perlu memberikan garansi atas setiap produk yang terjual.

Pada dasarnya hutang atau kewajiban dapat dibedakan menjadi hutang lancar dan hutang tidak lancar atau hutang jangka panjang. Menurut S. Munawir (2002:37), hutang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dapat dibayar dengan aktiva lancar atau dengan pendapatan hutang lancar lainnya dalam jangka waktu satu tahun atau siklus normal operasi perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun atau kewajiban yang penyelesaiannya atau pembayarannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang adalah waktu pembayaran hutang tersebut. Perbedaan ini sangat penting karena berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan kondisi likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya (Stice, 2004).

IAI (2004 : 62) menyebutkan bahwa penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan:

- a. pembayaran kas
- b. penyerahan aktiva
- c. pemberian jasa
- d. penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban yang lain
- e. konversi kewajiban ekuitas.

2.1.4 Risiko Pembiayaan

Menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian keuntungan.

Istilah kredit merupakan istilah yang dipakai pada bank konvensional. Namun hal ini berbeda pada bank syariah yang tidak mengenal istilah kredit. Dari sisi aktiva di dalam neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti halnya pada bank konvensional. Menurut Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual-beli, transaksi pinjam-meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan yang disalurkan bank kepada para nasabah tidak semuanya dapat kembali. Pasti akan ada risiko pembiayaan yang dihadapi. Risiko pembiayaan ini biasa disebut pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat (2005) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman-pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Sedangkan menurut Sofyan (2002) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tujuan dari analisis profitabilitas

sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Menurut Weygandt et al (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya (Siamat, 2005). Rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Sehingga semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Vong dan Chan (2006) menyatakan ROA adalah laba bersih yang dibagi dengan total asset yang mencerminkan seberapa baik manajemen dalam menggunakan sumber daya bank untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Kuncoro (2002), *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Megarisa (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya syirkah temporer maka profitabilitas akan semakin tinggi.

- b. Lucky (2013) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Syirkah Temporer berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas yang mengartikan bahwa semakin besar dana syirkah temporer yang dimiliki maka risiko pembiayaan (NPF) akan semakin kecil. Dan semakin besar dana syirkah yang di himpun profitabilitas akan semakin tinggi. Kewajiban juga berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas. Semakin besar kewajiban yang dimiliki bank maka risiko pembiayaan dengan indikator NPF juga akan semakin besar. Dan kewajiban atau hutang yang diterima secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya.
- c. Puspa(2013) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara penggunaan hutang dengan profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi penggunaan hutang maka akan mengakibatkan semakin rendahnya profitabilitas.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
Megarisa (2012)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel	Dependen: ROA Independen: Dana Syirkah Temporer Intervening : Kualitas Produk	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh

	Intervening		signifikan positif terhadap profitabilitas.
Lucky (2013)	Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Dependen : ROA Independen : Dana syirkah temporer, kewajiban, dan ekuitas Intervening : NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik itu Dana Syirkah Temporer berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas.
Puspa (2013)	Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011)	Dependen : ROA Independen :Hutang	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara penggunaan hutang dengan profitabilitas (ROA).
Pranciska (2014)	Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Resiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi	Dependen : ROA Independen :Mudharabah dan Musyarakah	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Risiko

	Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)		Pembiayaan Mudharabah dan Resiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitablitas perusahaan.
Fatmawati (2016)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Kemampuan Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang	Dependen : ROA Independen :Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitablitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih tidak konsisten terbukti dari penelitian Pranciska (2014) menyatakan Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Resiko Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitablitas perusahaan. Penelitian Fatmawati (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yakni tidak adanya pengaruh antara Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitablitas perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap laba adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manager dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat tercipta karena adanya kontrak antara principal (pemegang saham dan penyedia hutang) dengan Agent (manajer) untuk melakukan pelayanan kepada pemilik perusahaan (Godfrey 2010, 362).

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010: 43). Sebagian besar dana pihak ketiga yang diperoleh oleh entitas syariah, merupakan dana syirkah temporer. Entitas syariah atau BPR Syariah tersebut mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana ini. Pengelolaan serta penginvestasiannya sesuai dengan kebijakan BPR Syariah atau bisa juga sesuai dengan kebijakan pembatasan dari pemilik dana. Sedangkan untuk pembagian keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan. Penelitian dari Megarisa (2012) hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian dari Khasanah (2012) menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah. Maksudnya bahwa semakin besar dana syirkah temporer bank umum syariah nantinya dapat menjadikan nilai dari laba atau tingkat profitabilitasnya pada bank umum syariah di Indonesia semakin besar juga.

H1: Dana syirkah temporer berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Kewajiban terhadap Profitabilitas

Teori agensi biasanya dianggap sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen. pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dengan demikian, perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Suwardjono, 2010: 485)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2007:18). Menurut Jung dan Jang (2005) dengan hadirnya kewajiban di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya. Penelitian Jung dan Jang (2005) menunjukkan bahwa kewajiban atau hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Rachmawati dan Hotniar (2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif kredit terhadap pendapatan UKM yang mengartikan kredit yang diterima UKM dari BPR secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya.

H2: Kewajiban berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah.

2.3.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Teorikeagenan, merupakan hubungan antara bank syariah dengan *stakeholder*, dan bank dengan manajer. Hubungan keagenan antara BPR syariah dengan *stakeholder*, BPR syariah adalah *agent* dan *stakeholder* adalah *principal*. Dalam hubungannya dengan manajer, pihak bank syariah adalah *agent* yang menyalurkan

dana kepada masyarakat (*principal*), akan tetapi tidak ada kejelasan mekanisme dan pengaturan serta pengendalian dalam proses kegiatan pembiayaan.

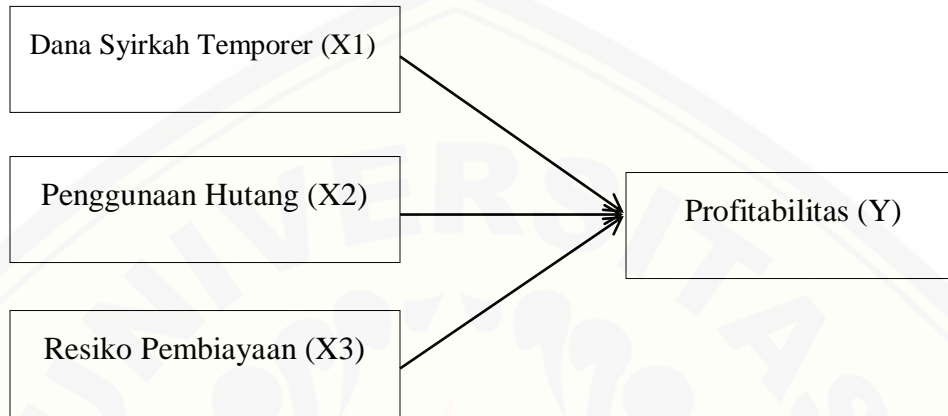
Risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam (Siamat, 2005). Sedangkan *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). *Non Performing Financing* (NPF) ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah.

Aulia dan Ridha (2011) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Dan hasil penelitian dari Adyani (2011) dan Sakti (2012) menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi rasio (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

H3: Risiko Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian hipotesis di atas, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dana Syrkah Temporer, Penggunaan Hutang dan Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website dari Bank Indonesia yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan BPR Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah antara tahun 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Pada penelitian ini populasinya adalah BPR Syariah yang ada di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Sampel adalah sebagian dari elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan *Purpose Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2016.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan per 31 Desember antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu aktiva produktif, dana syirkah temporer, kewajiban, risiko pembiayaan (NPF) dan profitabilitas (ROA).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Sedangkan definisi operasional variabel merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2014). Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dana Syirkah Temporer (X₁)

Dana syirkah temporer merupakan dana yang diterima oleh bank yang diambil dari jumlah dana syirkah temporer dalam komponen neraca yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2013-2015. Dana Syirkah Temporer dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Syirkah Temporer} = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Total Modal}}$$

b. Penggunaan Hutang (X₂)

Penggunaan Hutang merupakan nilai dari suatu pengorbanan dari perusahaan yang harus dikeluarkan yaitu berupa kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yang diambil dari komponen neraca yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahun BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2013-2015. Hutang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Tidak Lancar}}{\text{Total Modal}}$$

c. Risiko Pembiayaan (X3)

Risiko pembiayaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dengan mencari rasio yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan. Berikut ini adalah rumus perhitungan NPF (Gumanti, 2011:112):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Depeden (X)

Variabel Depeden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA diukur dengan mencari rasio yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahun. Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA (Brigham dan Houston, 2010:149):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian merupakan suatu proses analisis data yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian ini digunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Analisa statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispresi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesisi penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Statistika deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas, yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal (Santoso, 2015: 49).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi adanya atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan hal sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat multikolonieritas.
3. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factore* (VIF). Apabila $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya (Ghozali, 2011). Cara untuk dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *scatterplot*. Jika *varians* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dimana kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan panggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokolerasi (Ghozali, 2011). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang baerkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokolerasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watsin*, dimana hipotesis

yang di uji adalah H_0 maka tidak ada autokorelasi ($r = 0$) dan jika Hipotesis yang di uji adalah H_a maka ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau tidak adanya autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, atau autokorelasi positif. Namun jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, atau autokorelasi negatif (Ghozali, 2011)

3.5.3 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal (Anggraini, 2006). Salah satu jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (*F-test*), dan uji parsial (*t-test*) (Ghozali, 2011).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$P = \alpha + \beta_1 DS + \beta_2 H + \beta_3 RP + e$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
DS	= Dana Syirkah Temporer
H	= Penggunaan Hutang
RP	= Resiko Pembiayaan
e	= Error

b. Uji pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($sig < 0,05$), maka Hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($sig < 0,05$), maka Hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

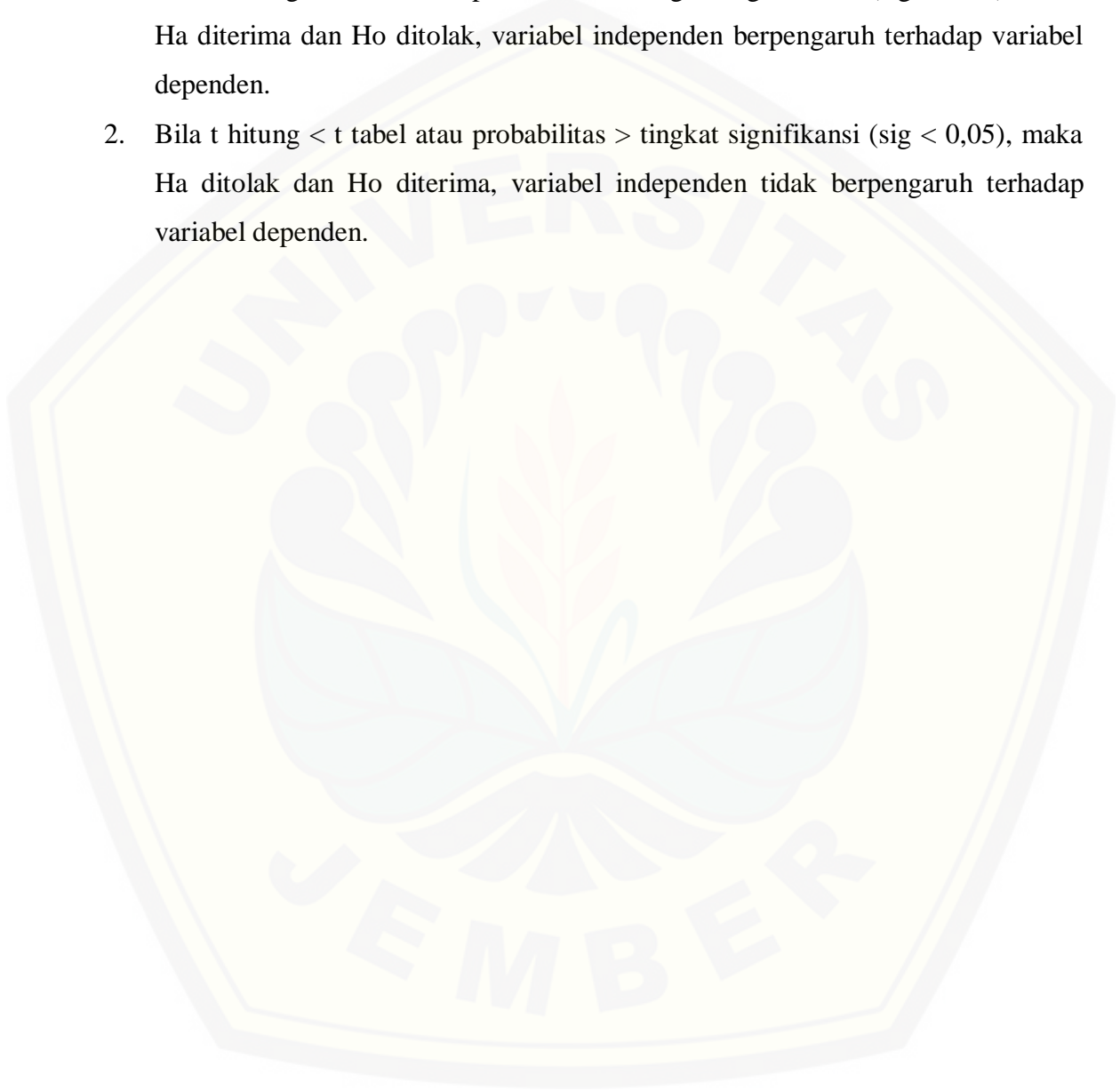
Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 , pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

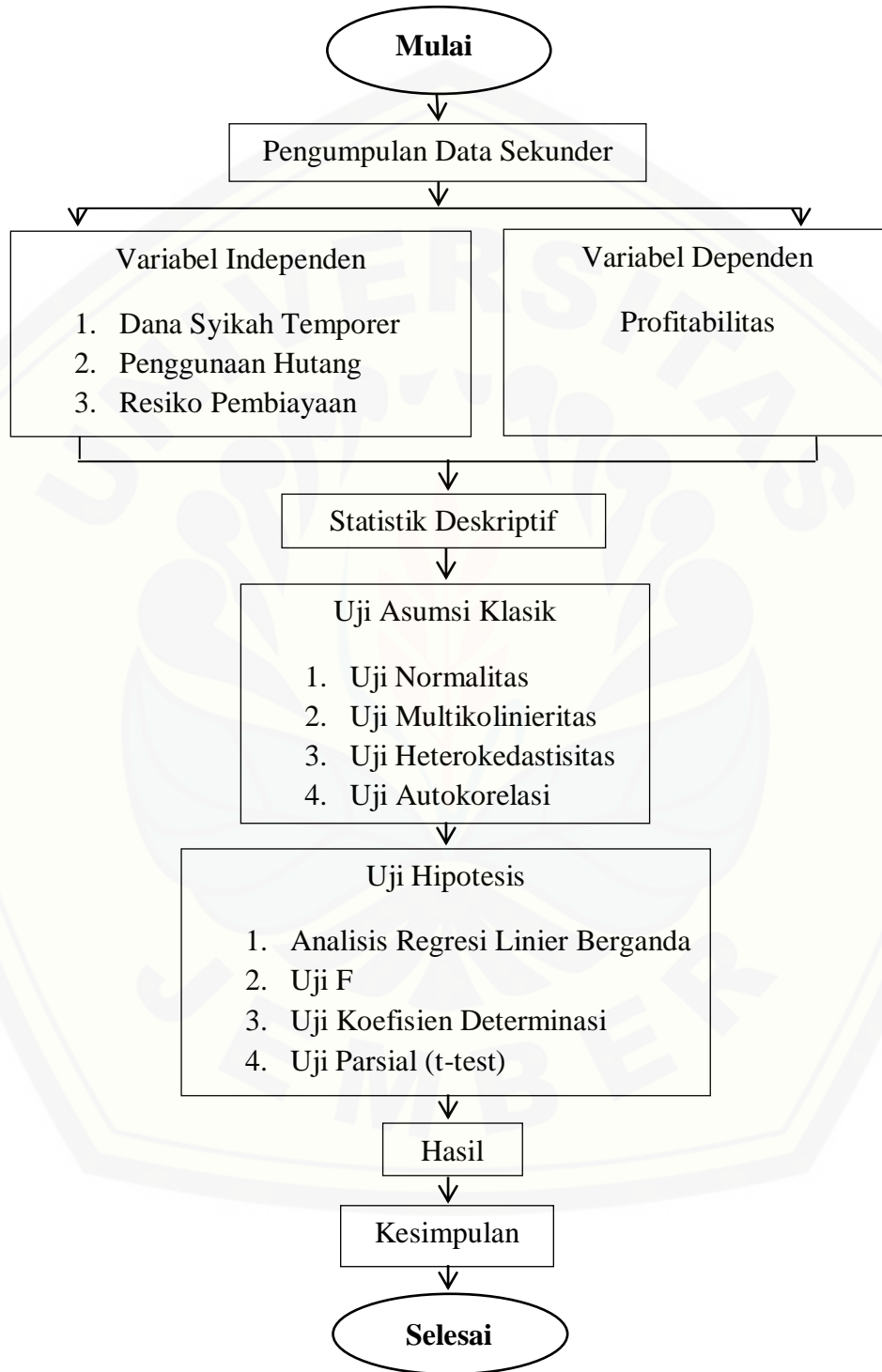
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen

lainnya konstan. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Dana Syirkah Temporer, Penggunaan Hutang, Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 BPR Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah di website Bank Indonesia periode 2014-2016 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab V, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang berpengaruh. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Dana Syirkah Temporer maka akan semakin tinggi juga Profitabilitas.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang berpengaruh. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Penggunaan Hutang maka akan semakin tinggi juga Profitabilitas.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang berpengaruh. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Resiko Pembiayaan maka akan semakin tinggi juga Profitabilitas.

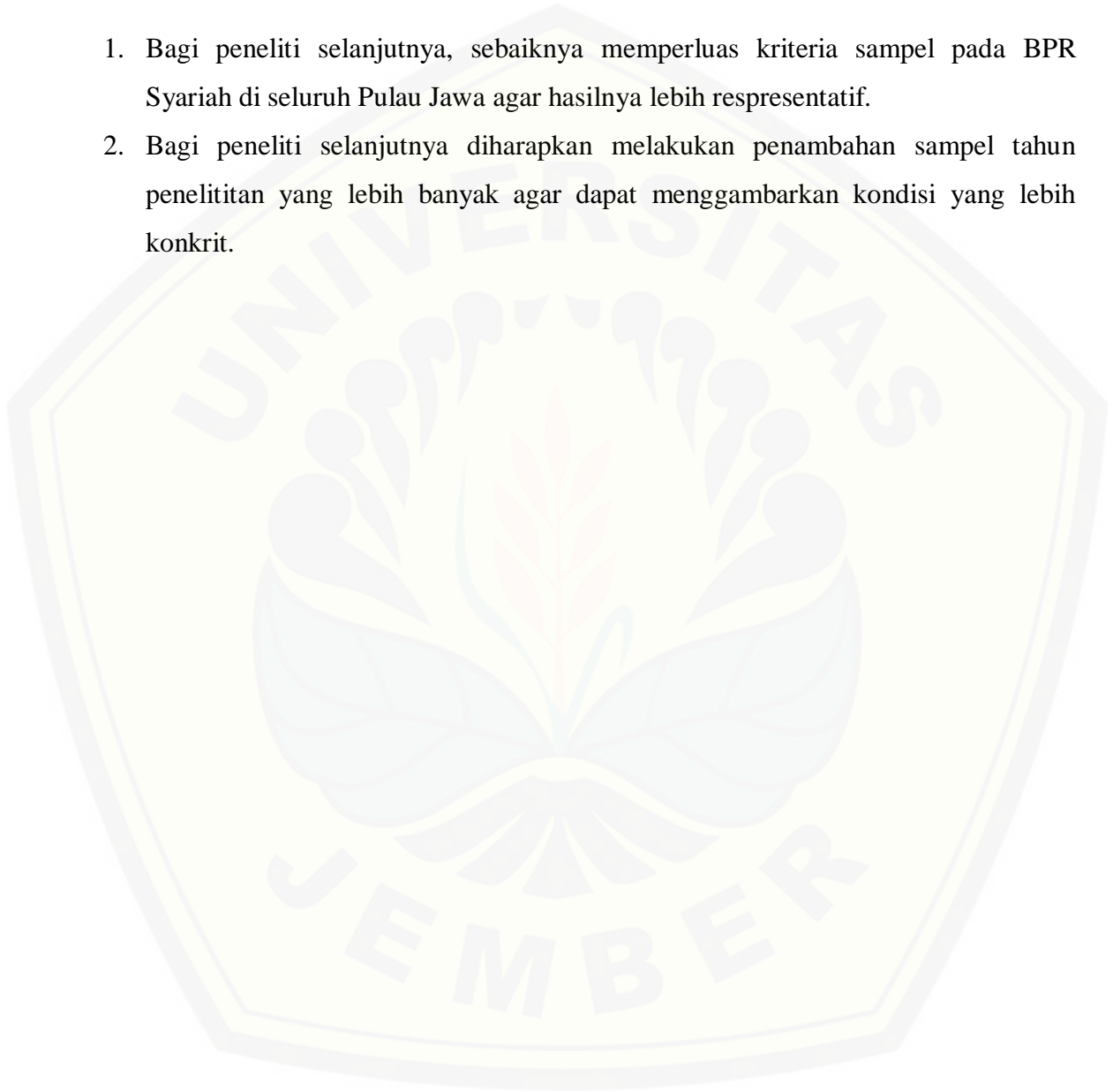
5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada BPR Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah sehingga hanya terdapat 13 BPRS yang memenuhi kriteria sampel penelitian.
2. Rentang periode penelitian hanya tiga tahun.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada BPR Syariah di seluruh Pulau Jawa agar hasilnya lebih representatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.



Daftar Pustaka

- Asari, Lucky. 2013. Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban, dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi. Jember: Jurusan
- Fatmawati, 2016. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Kemampuan Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang
- Husnan, Suad. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. BPFE :Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pradnyawati, I Gusti Agung Ayu. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan, dan Jumlah Nasabah pada Kinerja Operasional LPD di Kota Denpasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Kharsima, Dea Naufal. 2010. Pengaruh Dana Bank Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuswanto, Hedy dan Taufik, Muhammad. 2007. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. Laporan. STIE Dharaputra. Semarang.
- Lucky, 2013. Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Jember.
- Malik, Rachmawati dan Siringoringo, Hotniar. 2007. Analisis Pengaruh Kredit, Aset, dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) penerima kredit Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Universitas Gunadarma

- Megarissa, Dwiana. 2012. Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Jember: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Nugroho, Ivan. 2011. Analisis Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pranciska, 2014, Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Resiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)
- Puspa, 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Peraturan Bank Indonesia. 2009. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah No.11/23/PBI/2009.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rekapitulasi Variabel BPRS di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2014-2016

No	Tahun	Nama BPR Syariah	Dana Syirkah Temporer (X1)	Kewajiban (X2)	NPF (X3)	ROA (Y)
1	2013	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	3.565.497	2.353.187	0.81	9.60
2	2013	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	10.473.591	8.549.208	6.58	2.47
3	2013	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	2.236.765	1.128.935	9.23	2.09
4	2013	Situbondo (Kab. Situbondo)	1.653.595	765.513	6.42	4.26
5	2013	Madinah (Kab. Lamongan)	4.242.970	728.339	3.45	3.39
6	2013	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	13.975.413	12.425.443	2.48	6.43
7	2013	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	8.420.077	2.856.195	3.83	3.72
8	2013	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	10.076.122	9.442.563	6.61	1.73
9	2013	Suriyah (Kab. Cilacap)	33.230.557	28.835.715	2.96	2.59
10	2013	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	10.427.367	8.024.178	5.51	3.14
11	2013	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	13.877.630	1.268.446	16.97	3.00
12	2013	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	14.846.480	17.803.098	2.76	5.82
13	2013	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	29.040.696	2.171.218	10.13	3.18
1	2014	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	3.473.749	2.090.364	1.07	5.58
2	2014	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	10.523.612	8.378.038	14.46	3.66
3	2014	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	2.856.765	2.113.705	10.96	1.33
4	2014	Situbondo (Kab. Situbondo)	2.102.592	1.343.164	4.85	5.81
5	2014	Madinah (Kab. Lamongan)	6.403.669	384.107	3.42	3.53
6	2014	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	22.873.395	8.557.257	2.51	5.13
7	2014	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	9.562.887	3.123.094	4.28	3.38
8	2014	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	14.359.933	9.532.351	6.42	3.18

9	2014	Suriyah (Kab. Cilacap)	38.313.364	32.075.887	4.01	2.54
10	2014	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	11.268.304	6.683.512	7.74	3.37
11	2014	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	16.011.521	562.729	6.75	2.27
12	2014	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	15.391.891	25.786.967	4.58	5.31
13	2014	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	37.659.167	3.565.694	16.54	1.59
1	2015	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	4.776.376	1.410.885	0.92	6.42
2	2015	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	12.036.929	10.623.723	12.34	1.30
3	2015	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	3.137.900	2.120.396	20.26	0.69
4	2015	Situbondo (Kab. Situbondo)	1.964.840	709.077	4.90	4.49
5	2015	Madinah (Kab. Lamongan)	7.836.766	563.565	3.24	3.54
6	2015	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	20.708.477	15.162.750	4.97	3.91
7	2015	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	12.760.311	4.494.745	6.75	2.90
8	2015	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	14.243.675	13.399.674	6.66	3.67
9	2015	Suriyah (Kab. Cilacap)	54.075.979	26.779.556	2.93	2.43
10	2015	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	12.315.814	9.041.416	9.97	3.11
11	2015	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	17.442.318	306.264	16.58	1.40
12	2015	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	21.304.922	24.346.889	4.14	4.34
13	2015	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	38.372.928	846.676	21.19	1.19

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	39	1653595,00	54075979,00	14560124,2051	12101407,6398 2
X2	39	306264,00	32075887,00	7957808,2821	8930742,94110
X3	39	81,00	2119,00	718,4103	533,24605
Y	39	69,00	960,00	352,5385	177,98534
Valid N (listwise)	39				



Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,621	,61567974	1,911

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,733	3	8,244	21,749	,000 ^b
	Residual	13,267	35	,379		
	Total	38,000	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,401	,108		,370	,714
	X1	,597	,807	,626	2,476	,018
	X2	,632	,836	,512	3,149	,003
	X3	,319	,126	,319	2,536	,016

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14560124,2051	7957808,2821	718,4103	352,5385
	Std. Deviation	12101407,63982	8930742,94110	533,24605	177,98534
	Most Extreme Differences				
	Absolute	,196	,201	,225	,149
	Positive	,196	,201	,225	,149
	Negative	-,143	-,196	-,116	-,069
Test Statistic		,196	,201	,225	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c	,137 ^c	,131 ^c	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,401	,108		,370	,714		
X1	,597	,807	,626	2,476	,018	,231	3,245
X2	,632	,836	,512	3,149	,003	,219	4,591
X3	,319	,126	,319	2,536	,016	,631	1,584

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	,074		2,816	,008
	X1	,177	,552	-2,924	-1,182	,306
	X2	,156	,572	2,567	1,472	,101
	X3	-,130	,086	-,266	-1,512	,140

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,621	,61567974	1,911

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,401	,108		,370	,714
	X1	,597	,807	,626	2,476	,018
	X2	,632	,836	,512	3,149	,003
	X3	,319	,126	-,319	2,536	,016

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,733	3	8,244	21,749	,000 ^b
	Residual	13,267	35	,379		
	Total	38,000	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,621	,61567974	1,911

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DWtabel

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859